



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN RESILIENSI PERAWAT
RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan

KARWATI

2206065

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN RESILIENSI PERAWAT
RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
TAHUN 2023

Disusun oleh:

KARWATI

2206065

Telah melalui sidang Skripsi pada: 27 November 2023

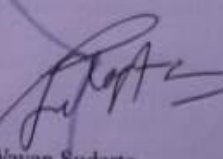
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Vivi Retno Intening,
S.Kep., Ns., MAN


Erik Adi Putra
Bambang K., S.Kep., Ns.,
MSN


Wayan Sudarta,
S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

The Relationship between Workload and Resilience of Nurses at Ngesti Waluyo Christian Hospital in 2023

Karwati¹, .I. Wayan Sudarta², Vivi Retno Intening³, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan⁴
karwatisetyoraharjo@gmail.com

ABSTRACT

KARWATI. *"The Relationship between Workload and Resilience of Nurses at Ngesti Waluyo Christian Hospital in 2023."*

Background: Nurses are often faced with high demands at work, such as the responsibility to care for critical patients, large numbers of patients, also rapid and unexpected changes in assignments. Resilience is a process of adaptation in the face of difficulties.

Objective: This study aims to find out whether there is a relationship between workload and the resilience of nurses at Ngesti Waluyo Christian Hospital in 2023.

Method: This was quantitative correlational research with a cross-sectional approach. The population was nurses at Ngesti Waluyo Christian Hospital. The sampling technique used was proportional random sampling with a total of 106 respondents. The measuring instrument was a questionnaire. Bivariate analysis was done using Chi Square.

Results: Most gender was female (74.5%), mostly were >45 years old (52.8%), had been working >10 years (46.2%), worked in Bougenville and Gladiolus-Mawar (13.2%), were D3 nursing graduates (99.1%), had light workload (57.5%), and had good resilience (96.2%). The results of the Chi Square independent test showed that the value of Asymp.Sig(2-sided) was 0.827>0.05.

Conclusion. There is no relationship between workload and resilience of nurses at Ngesti Waluyo Christian Hospital in 2023.

Suggestion: Future researchers are expected to be able to examine other factors that influence nurses' workload.

Keywords: Workload – Resilience – Nursing – Hospital
xix+145 pages+8 tables+2 schemes+20 appendices
Literature: 22, 2014-2022

¹Student of Bachelor Of Nursing, Bethesda Institute for Health Scienses

^{2,3,4}Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Scienses

**Hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit
Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023**

Karwati¹, .I. Wayan Sudarta², Vivi Retno Intening³, Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan⁴
karwatisetyoraharjo@gmail.com

ABSTRAK

KARWATI. “Hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.”

Latar belakang: Perawat seringkali dihadapkan pada tuntutan yang tinggi dalam pekerjaan, seperti tanggung jawab dalam merawat pasien yang kritis, jumlah pasien yang banyak, serta perubahan tugas yang cepat dan tidak terduga. Resiliensi tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling dengan total 106 responden penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis bivariat menggunakan Chi Square.

Hasil: Jenis kelamin terbanyak perempuan (74.5%), perawat terbanyak berusia >45 (52.8%), masa kerja terbanyak > 10 tahun (46.2%), tempat bekerja terbanyak terdapat pada ruang Bougenville dan ruang Gladiol-Mawar (13.2%), latar belakang pendidikan terbanyak D3 keperawatan (99.1%), perawat dalam kategori beban kerja ringan (57.5%), perawat kategori resiliensi baik (96.2%). Hasil uji independensi Chi Square menginformasikan bahwa nilai $Asymp.Sig(2-sided)$ 0.827 > 0.05.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.

Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi beban kerja perawat.

Kata kunci: Beban kerja – Resiliensi – Perawat – Rumah Sakit

xix+145 hal+8 tabel+2 skema+20 lampiran

Kepustakaan: 22, 2014-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4}Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan perawatan kepada pasien adalah perawat. Perawat seringkali dihadapkan pada tuntutan yang tinggi dalam pekerjaan, seperti tanggung jawab dalam merawat pasien yang kritis, jumlah pasien yang banyak, serta perubahan tugas yang cepat dan tidak terduga. Beban kerja merupakan persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan¹². Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres dan kelelahan yang berdampak pada kesejahteraan fisik dan psikologis perawat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan sebanyak 55,3% perawat memiliki beban kerja berat³. Penelitian lain mendapatkan hasil sebanyak 29 dari 30 responden perawat (96,7%) mengalami beban kerja berat⁴.

Resiliensi adalah proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber-sumber signifikan yang dapat menyebabkan individu *stress*⁹. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu saja (internal), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal)⁸. Penelitian sebelumnya menggambarkan cara-cara yang digunakan perawat untuk tetap bertahan adalah memiliki modal psikologis individu yang tangguh termasuk regulasi emosional, kontrol impuls, empati, optimisme, analisis kausal, efisiensi diri, jangkauan yang baik, dan sumber daya¹⁰.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2023 dengan wawancara kepada 10 orang perawat mewakili setiap ruangan di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo didapatkan data lima perawat mengatakan merasa repot karena mobilitas di ruangan tempat bekerja tergolong tinggi, empat perawat mengatakan jika kerepotan dalam bekerja tergantung pada kualitas dan kuantitas pasien yang dirawat, satu perawat mengatakan tidak repot karena untuk pasien HD sudah terjadwal seminggu dua kali. Empat perawat tetap tenang ketika diperhadapkan dalam pekerjaan yang sulit dan merepotkan, empat perawat berusaha untuk tenang dan tidak terpengaruh suasana kesibukan di ruangan tempat bekerja, dua perawat mengaku mudah gusar apabila diperhadapkan dengan pekerjaan yang sulit dan

mengalami kerepotan dalam bekerja. Sesuai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Sampai dengan 15 September 2023. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo berjumlah 145 responden, sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* sehingga didapatkan 106 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *uji chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1
Karakteristik responden di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase(%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	27	25.5
2	Perempuan	79	74.5
Total		106	100
Usia			
1	<21-35 tahun	23	21.7
2	36-45 tahun	27	25.5
3	>45 tahun	56	52.8
Total		106	100
Tingkat Pendidikan			
1	D3 Keperawatan	105	99.1
2	S1 Keperawatan Ners	1	0.9
Total		106	100
Lama Bekerja			
1	0-5 tahun	33	31.1
2	6-10 tahun	24	22.6
3	>10 tahun	49	46.2
Total		106	100

Tempat bekerja			
1	IGD	10	9.4
2	IBS	12	11.3
3	IPI	10	9.4
4	HD	4	3.8
5	Poliklinik	13	12.3
6	Gladiol-Mawar	14	13.2
7	Dahlia	13	12.3
8	Tulip(Kamar Bayi)	6	5.7
9	Bougenville	14	13.2
10	Anggrek	10	9.4
Total		106	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2023).

1. Karakteristik Responden

Analisis:

- a. Sesuai tabel 1, sebanyak 79 perawat (74.5%) berjenis kelamin perempuan dan 27 perawat (25.5%) laki-laki.
- b. Sesuai tabel 1, sebanyak 56 perawat (52.8%) berusia >45 tahun, 27 perawat (25.5%) berusia 35-45 tahun, serta usia <21-35 tahun berjumlah 23 perawat (21.7%).
- c. Sesuai tabel 1, 105 perawat (99.1%) berlatar belakang pendidikan D3 keperawatan, dan 1 perawat (0.9%) berlatar S1 Ners.
- d. Sesuai tabel 1, 49 perawat (46.2%) masa kerja > 10 tahun, 33 perawat (31.1%) masa kerja 0-5 tahun, dan 24 perawat (22.6%) masa kerja 5-10 tahun.
- e. Sesuai tabel 1, responden terbanyak terdapat pada ruang Bougenville dan ruang Gladiol-Mawar yaitu 14 perawat (13.2%); diikuti Poliklinik dan ruang Dahlia yaitu berjumlah 13 perawat (12.3%); dilanjutkan IBS dengan 12 perawat (11.3%); kemudian IGD, IPI, dan ruang Anggrek berjumlah 10 perawat (9.4%); kemudian Tulip (Kamar Bayi) berjumlah 6 perawat (5.7%), dan ruang Hemodialisa sebanyak 4 perawat (3.8%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat

Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat
Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

No	Beban kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berat	45	42.5
2	Ringan	61	57.5
Jumlah		106	106

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2023)

Analisis: Berdasarkan beban kerja sebagian besar responden termasuk kategori beban kerja ringan yaitu 61 perawat (57.5%), sedangkan beban kerja berat pada 45 perawat (42.5%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi Perawat
Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi Perawat
Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

No	Resiliensi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Buruk	2	1.9
2	Baik	104	98.1
Jumlah		106	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2023)

Analisis: Distribusi frekuensi responden berdasarkan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo didominasi pada resiliensi baik yaitu sebanyak 104 perawat (98.1%), sedangkan sebagian kecil ada pada resiliensi buruk yakni berjumlah 2 perawat (1.9%).

4. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Resiliensi Perawat Rumah
Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Tabel 4
Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Resiliensi Perawat Rumah
Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Beban kerja	Resiliensi	Buruk	Baik	Total
	Berat	1	44	45
Ringan	1	60	61	
Total	2	104	106	

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2023)

Analisis: Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kategori beban kerja ringan berjumlah 61, sedangkan responden dengan kategori beban kerja berat berjumlah 45. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kategori resiliensi baik sebanyak 104, serta responden dengan kategori resiliensi buruk berjumlah 2.

Uji independensi *Chi Square* secara komputerisasi menunjukkan hasil nilai Asymp.Sig (2-sided) 0,827. Hasil perhitungan $0,827 > 0,05$; maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

- a. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 79 perawat (74.5%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 27 perawat (25.5%). Sebuah studi mengungkapkan jika perawat identik dengan pekerjaan yang dilakukan perempuan karena membutuhkan naluri keibuan yang dapat merawat dengan kasih sayang dan kesabaran, tetapi sisi lain peran perawat laki-laki juga dibutuhkan terutama ketika melakukan keterampilan keperawatan yang membutuhkan energi ekstra atau mengoperasikan alat medis yang cukup berat¹⁴.
- b. Sebagian besar responden berusia >45 tahun dengan jumlah 56 perawat (52.8%), pada usia 35-45 tahun berjumlah 27 perawat (25.5%), serta sebagian kecil lainnya pada usia <21-35 tahun berjumlah 23 perawat (21.7%). Usia merupakan variabel yang sering dikaitkan dengan kondisi perkembangan psikologi seseorang¹⁵.
- c. Berdasarkan tingkat pendidikan responden didominasi D3 keperawatan dengan jumlah 105 perawat (99.1%), sedangkan S1 keperawatann Ners 1 perawat (0.9%). Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi makin mudah dalam berfikir luas dan

menemukan cara-cara yang lebih efisien dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik¹³.

- d. Perawat dengan masa kerja >10 tahun berjumlah 49 perawat (46.2%), perawat dengan masa kerja 0-5 tahun berjumlah 33 perawat (31.1%), sedangkan perawat dengan masa kerja 5-10 tahun berjumlah 24 perawat (22.6%). Masa kerja atau lama kerja seorang pegawai dalam suatu perusahaan berpengaruh kepada seberapa terampil dan berpengalamannya pegawai tersebut dalam bekerja. Dengan pengalaman ini, pegawai lebih bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaan karena hambatan serta rintangan yang muncul dapat teratasi dengan pengalaman tersebut¹⁵.
- e. Responden terbanyak terdapat pada ruang Bougenville dan ruang Gladiol-Mawar yaitu 14 perawat (13.2%); diikuti Poliklinik dan ruang Dahlia yaitu berjumlah 13 perawat (12.3%); dilanjutkan IBS dengan 12 perawat (11.3%); kemudian IGD, IPI, dan ruang Anggrek berjumlah 10 perawat (9.4%); kemudian Tulip (Kamar Bayi) berjumlah 6 perawat (5.7), dan ruang Hemodialisa sebanyak 4 perawat (3.8%). Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan jika perawat yang bekerja di Rumah Sakit berada pada lingkungan yang terbatas sehingga memungkinkan untuk selalu dekat dengan pasien untuk mengobservasi kondisi pasien serta mengevaluasi tindakan keperawatan maupun tindakan medis yang dilakukan¹⁵.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat

Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan responden pada kategori beban kerja berat sejumlah 45 perawat (42.5%) dan 61 perawat (57.5%) pada kategori beban kerja ringan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan jika beban kerja perawat tergolong berat yaitu sebanyak 55.3%³, 57.1%⁷, 96.7%⁴. *Literature review* menunjukkan terdapat dua jenis faktor yang dapat memengaruhi beban

kerja perawat yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan serta faktor eksternal yang bersifat fisik, mental dan sosial¹³.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi Perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Penelitian yang dilakukan menunjukkan 102 perawat (96.2%) termasuk dalam kategori resiliensi baik, dan 4 perawat (3.8%) termasuk dalam kategori resiliensi buruk. Faktor internal yang mempengaruhi resiliensi antara lain spiritualitas, *selfefficacy*, optimisme, *self esteem*, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial⁸. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa sekolah tinggi kedinasan memiliki sikap resiliensi yang baik sehingga dapat mengelola stres dengan baik menggunakan segala kemampuan yang ada pada dirinya¹¹.

4. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Resiliensi Perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan 61 perawat (57.5%) termasuk dalam kategori beban kerja ringan, dan 104 perawat (98.1%) termasuk dalam kategori resiliensi baik. Hasil uji bivariat menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai *Asymp.Sig* (2-sided) 0.827 > 0.05, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023. Beban kerja berkaitan dengan banyaknya tugas yang perlu untuk diselesaikan seseorang dalam waktu tertentu dalam keadaan normal¹. Indikator untuk mengetahui besar beban kerja yang menjadi tanggung jawab karyawan adalah kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, dan target yang harus dicapai⁶. Resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan⁵. Lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu, yaitu: kompetensi personal, standar yang tinggi dan

keuletan; percaya kepada orang lain, memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar dalam menghadapi *stress*; penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman dengan orang lain; kontrol diri; dan spiritualitas⁵. Penelitian terdahulu menyebutkan banyak sekali masalah yang dialami perawat seperti kurangnya tenaga kerja, kurangnya alat pelindung diri, banyaknya komplain sehingga perawat merasa tidak dihargai dan sangat stress sehingga berdampak pada tindakan mengundurkan diri karena tekanan dari pekerjaan yang sangat tinggi¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Responden lebih banyak perempuan, didominasi usia >45 tahun, tingkat pendidikan dominan berasal dari D3 Keperawatan, lama bekerja perawat lebih banyak > 10 tahun, sesuai asal ruangan tempat bekerja terbanyak pada ruang Bougenville dan ruang Gladiol-Mawar; responden didominasi kategori beban kerja ringan; kategori resiliensi baik mendominasi; uji independensi *Chi Square* nilai Asymp.Sig (2-sided) 0.827 > 0.05, artinya penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo
Bahan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pelayanan, manajemen Rumah Sakit dapat melaksanakan kegiatan seperti *recharge dan refresh* tentang resiliensi.
2. Bagi STIKES Bethesda YAKKUM
Bahan referensi/sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat.
3. Bagi responden penelitian

Dapat menambah wawasan perawat terkait beban kerja dan resiliensi. Perawat dapat terus bersikap professional ketika menghadapi beban kerja ringan maupun berat, serta perawat dapat terus meningkatkan resiliensi sehingga kualitas pelayanan semakin baik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait beban kerja, dan resiliensi perawat.

5. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi beban kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Mintono, Sp.B.,FINACS., selaku direktur Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB.,Ph. D., NS., Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep. selaku koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Vivi Retno Intening., S.Kep., Ns., MAN selaku ketua dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Erik Adik Putra Bambang K, S.Kep., Ns., MSN selaku dosen penguji I yang telah membantu memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji II dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk membantu dan membimbing serta memberikan masukan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Bapak, Ibu Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam materi dalam perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi.
Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi meningkatkan perbaikan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifani, N. S., & Kusmaryani, R. E. (2021). Intensi Turnover pada Perusahaan Perhotelan : Sebuah Kajian Beban Kerja sebagai Determinan. *Acta Psychologia*, 3(1), 60–68. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.36044>
2. Athifahsari, H., Ardani, M. H., Mu'in, M., Warsito, B. E., & Sulisno, M. (2022). Resiliensi Resiliensi Pada Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 68–75. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.132>
3. Badri, I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Rawat Inap Dan Igd. *Human Care Journal*, 5(1), 379. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.730>
4. Cindy, I. T., Permina, Y., Sudarta, I. W., & Intening, V. R. (2022). Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat masa pandemi COVID-19 di rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 92–101. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i2.241>
5. Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. (2021). Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2986>
6. Koesmowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
7. Kuliayah. (2021). *Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Swasta Kabupaten Malang*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/74435>
8. Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433–441. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>
9. Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi

10. Priningsih, F. (2022). Resiliensi Perawat Dalam Melakukan Pelayanan Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(06), 220–226. <https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/26>
11. Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 59–76.
12. Suryani, N. K. (2021). *BEBAN KERJA DAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA* (Issue August).
13. Wahyuningsih, S., Ali Maulana, M., & Ligita, T. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap: Literature Review*. 1–8.
14. Wihardja, H., Arif, Y. K., & Lina, R. N. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Rs X, Banten. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), 131–142. <https://doi.org/10.33761/jsm.v16i1.350>
15. Zaini, M. (2021). Resiliensi Perawat Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 779–786. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/8109>

STIKES BETHESDA